

BAB I

PENDAHULUAN

Melahirkan anak dengan tumbuh kembang yang optimal merupakan dambaan setiap orang tua. Perkembangan anak dapat terjadi secara alami. Masa pertama setelah lahir dan juga masa emas dalam melakukan tindakan untuk mendukung tumbuh kembang anak adalah masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak disebut sebagai masa emas perkembangan diri, karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik dari segi motorik, emosi dan kognitif, (Tarigan et al., 2023)

Namun, data menunjukkan adanya permasalahan dalam perkembangan anak yang semakin meningkat. Menurut WHO (2018) berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, *autisme*, dan hiperaktif semakin meningkat dalam beberapa tahun. Angka keterlambatan perkembangan anak mencapai 12-16% di Amerika Serikat, 24% di Thailand, dan 22% di Argentina, sedangkan di Indonesia sendiri berkisar antara 13%-18%. Secara global, (Who, 2019) mencatat 52,9 juta anak-anak yang lebih muda dari 5 tahun mengalami permasalahan perkembangan, dengan sekitar 95% di antaranya berada di negara dengan pendapatan rendah dan menengah, menunjukkan bahwa isu ini adalah tantangan kesehatan global yang signifikan.

Mengenai gambaran motorik kasar pada bayi, kemampuan ini sangat *fundamental*, meliputi koordinasi kelompok otot-otot besar pada lengan, kaki dan leher untuk aktivitas seperti memalingkan kepala, mengangkat kepala, berguling, merangkak, hingga menendang kaki. Perkembangan motorik bayi tidak hanya sebatas fungsi otot, melainkan juga melibatkan fungsi-fungsi kognitif dan emosional otak, seperti kemampuan mengingat gerak yang sesuai dengan tahapan tumbuh kembang otak. Hasil penelitian oleh Zaidah (2020) di Jawa Tengah memberikan bukti mengenai potensi peningkatan motorik kasar melalui intervensi *baby gym*. Penelitian ini menunjukkan rata-rata kemampuan motorik kasar anak

meningkat drastis dari 55,71 sebelum *baby gym* 84,29 setelah intervensi. Ini secara jelas membuktikan bahwa *baby gym* adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar bayi.

Meskipun efektivitas *baby gym* terbukti secara ilmiah, permasalahan mendasar yang dihadapi adalah masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya stimulasi ini. *Baby gym* atau senam bayi adalah suatu bentuk permainan gerakan pada bayi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan serta kemampuan pergerakan bayi secara optimal. Ini adalah stimulasi efektif yang berdasarkan *kinesiology* perkembangan dan refleks primitif sesuai tahap perkembangan. Namun, faktanya, *baby gym* belum banyak diaplikasikan di masyarakat sebagai salah satu stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak (Febriyanti et al., 2020). Selain itu, *baby gym* juga berperan dalam membangun ikatan emosional antara bayi dan orang tua atau pengasuh, yang sangat penting bagi perkembangan sosial dan emosional anak (Ningrum et al., 2022). Manfaat lain dari *baby gym* meliputi perangsangan tahapan perkembangan sesuai usia dan kemampuan, mengoptimalkan kemampuan motorik kasar, meningkatkan koordinasi, konsentrasi dan keseimbangan gerakan tubuh, memperkuat kebugaran jasmani bayi (Tarigan et al., 2023). Senam ini idealnya dilakukan pada saat bayi dalam keadaan sehat, jangan melakukan senam jika bayi dalam keadaan lapar, selesai makan atau baru bangun tidur, menggunakan kata-kata berulang dan gerakan berulang setiap melakukan aktivitas agar bayi mudah memahami gerakan senam, senam bayi dapat dilakukan dua kali dalam satu hari atau kapanpun jika orang tua dan bayi siap (Zaidah, 2020).

Fenomena ini secara gamblang mengindikasikan adanya defisit pengetahuan di kalangan orangtua bayi, dimana masih sedikit orangtua bayi yang mengetahui bahwa perkembangan sel-sel otak dipengaruhi oleh rangsangan dari lingkungannya seperti melatih senam bayi sehat secara berkala dan teratur sangat penting untuk menguatkan otot-otot dan juga sendi-sendi pada bayi sebagai persiapan bayi untuk duduk, berdiri dan berjalan (Wardayani et al., 2023) .

Keterbatasan informasi ini menjadi hambatan serius dalam upaya mengoptimalkan potensi tumbuh kembang bayi.

Oleh karena kesenjangan pengetahuan yang signifikan ini, edukasi menjadi pilar utama dalam upaya meningkatkan motorik kasar pada bayi. Para Orang tua berperan penting dalam membantu mengoptimalkan perkembangan anak. Mereka harus memberikan stimulasi di semua bidang perkembangan motorik halus, motorik kasar, perkembangan bahasa dan interaksi. Stimulasi dilakukan secara teratur dan terus menerus dengan cinta (Mahyuni Harahap et al., 2024). Stimulasi yang diberikan orangtua ini merupakan tahap awal dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang bayi, dimana masa yang berkualitas dengan keluarga adalah tahap penting terpenuhinya stimulasi yang dibutuhkan seorang bayi (Rosita et al., 2020 dalam (Mahyuni Harahap et al., 2024)). Pemberian stimulasi terhadap bayi seringkali dilakukan oleh orang terdekat dari bayi, dan senam bayi merupakan salah satu cara pemberian stimulasi yang efektif. Oleh karena itu, kemampuan orang tua dalam memberikan senam yang baik perlu dimiliki. Stimulasi melalui senam bayi bertujuan agar bayi siap menghadapi tahap perkembangan selanjutnya, merangsang kemampuan gerak, serta mendukung tumbuh kembangnya. Idealnya, senam bayi bisa dilakukan ketika bayi berusia di atas 3 bulan, saat kepala bayi sudah tidak lemah, dan terbagi menjadi tiga tahap: senam bayi tengkurap ke arah duduk, senam melatih bayi agar bisa duduk dan berdiri sendiri (usia 6-9 bulan), dan tahap ketiga untuk mempersiapkan bayi merambat dan jalan mandiri (Mahyuni Harahap et al., 2024)

Dalam konteks penyampaian informasi yang efektif, penggunaan *booklet* sebagai media edukasi menjadi pilihan strategis. *Booklet* merupakan terbitan tidak berkala yang dapat terdiri dari satu hingga sejumlah kecil halaman, tidak terkait dengan terbitan lain, dan selesai dalam sekali terbit. Halamannya sering dijadikan satu, antara lain dengan stapler, benang, atau kawat. Biasanya memiliki sampul, tetapi tidak menggunakan jilid keras (Tarigan et al., 2023). Kelebihan *booklet* dibandingkan media edukasi lainnya terletak pada kemampuannya untuk menyajikan informasi secara terstruktur, visual yang menarik, dan mudah diakses,

memungkinkan pembaca untuk mempelajari materi sesuai kecepatan mereka sendiri, serta dapat disimpan sebagai referensi yang berkelanjutan di rumah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan et al., 2023) secara tegas mendukung pilihan ini, dengan tujuan utama dari penelitian untuk mengevaluasi efektivitas booklet terhadap peningkatan pelaksanaan *baby gym*. Penelitian *quasi experiment* dengan desain *only Post test with control group design* ini melibatkan 56 bayi di Puskesmas Padang Bulan Kota Medan. Hasil penelitian tersebut secara signifikan menunjukkan bahwa pemberian *booklet* tentang cara melakukan *baby gym* berpengaruh nyata terhadap peningkatan pelaksanaan *baby gym* di Puskesmas Padang Bulan Kota Medan, dibuktikan dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang berarti $p < 0,05$. Ini dengan jelas menunjukkan bahwa *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang manfaat dan cara melakukan *baby gym*, tetapi juga merupakan media yang sangat efektif dalam memberikan panduan praktis untuk pelaksanaan *baby gym* bagi ibu, menjadikan alat yang *powerful* dalam memfasilitasi transfer pengetahuan dan perubahan perilaku positif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk membuat media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) dalam bentuk *booklet*. Media ini berfokus pada “Latihan *Baby Gym* untuk Peningkatan Motorik Kasar pada Bayi”. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada orang tua dan masyarakat umum mengenai pentingnya stimulasi fisik yang tepat selama fase perkembangan anak. Melalui edukasi ini, diharapkan masyarakat dapat menyadari betapa bermanfaatnya *baby gym* sebagai metode efektif untuk mendukung pertumbuhan motorik, keseimbangan, dan koordinasi pada bayi. Dengan pemahaman yang baik, risiko terjadinya keterlambatan perkembangan pada anak bisa dikurangi. Adapun manfaat dari edukasi ini sangat luas. Bagi masyarakat, kesadaran akan pentingnya aktivitas fisik sejak dini akan meningkat. Hal ini juga diharapkan dapat membangun komunitas yang lebih peduli terhadap tumbuh kembang anak. Sementara itu, bagi orang tua, edukasi ini akan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan *baby gym*, sehingga mereka mampu memberikan stimulasi yang dibutuhkan untuk perkembangan optimal anak.

Selain itu, *booklet* ini juga memberikan manfaat bagi tenaga kesehatan, yaitu sebagai panduan untuk mendukung orang tua dalam melaksanakan baby gym dan memberikan bimbingan yang tepat. Terakhir, bagi instansi pendidikan dan kesehatan, edukasi ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum atau program yang sudah ada, memungkinkan jangkauan yang lebih luas kepada orang tua dan anak. Dengan demikian, upaya ini tidak hanya berdampak pada perkembangan motorik kasar anak, tetapi juga mempererat hubungan antara keluarga, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh.